

## Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi Pembelajaran Untuk Membentuk Karakter Toleransi Siswa di Sekolah Menengah Atas

**Tari Rahmatilla\*, Fifit Nuraeni, Fitrah Mahpudin, Azmi Abdul Aziz, Yufi M Nasrulloh**

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan keguruan, Universitas Garut  
Jl. Raya Samarang No.52A, Mekarwangi, Kec. Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat 4415, Indonesia

\*Email: [tarirahmatilla@gmail.com](mailto:tarirahmatilla@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama untuk membentuk karakter siswa yang toleran. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR). Hasil seleksi dari 40 artikel tentang Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi Pembelajaran Untuk Membentuk Karakter Toleransi Siswa Di Sekolah Menengah Atas. Hasil kajian menunjukkan strategi moderasi beragama dilakukan melalui pendekatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan berbasis kearifan lokal. Pendekatan intrakurikuler mencakup pengintegrasian nilai moderasi dalam RPP, silabus, dan bahan ajar yang menekankan toleransi, demokrasi, dan kerukunan. Program ekstrakurikuler, seperti debat lintas agama dan kunjungan ke tempat ibadah, terbukti efektif meskipun menghadapi kendala dana dan dukungan orang tua. Pendekatan berbasis kearifan lokal, yang melalui tahap transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai, memperkuat internalisasi nilai moderasi. Tantangan utama penerapan moderasi beragama adalah kurangnya bahan ajar relevan dan pengaruh negatif media sosial. Literasi digital menjadi kebutuhan untuk membantu siswa menyaring informasi secara kritis. Faktor pendukung keberhasilan adalah kolaborasi antara guru, sekolah, keluarga, dan komunitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran moderasi beragama melalui integrasi kurikulum, kegiatan aplikatif, dan sinergi dengan lingkungan sekolah mampu membentuk karakter siswa yang toleran dan menghargai keberagaman, serta menjunjung tinggi persatuan.

**Kata Kunci:** agama; karakter; moderasi; pendidikan; toleransi

**Abstract:** This study aims to examine the strategy of Islamic Religious Education (IRE) in instilling the values of religious moderation to shape students' tolerant character. The research method used is a Systematic Literature Review (SLR). The study shows that the strategy of religious moderation is implemented through intracurricular, extracurricular, and local wisdom-based approaches. The intracurricular approach integrates moderation values into lesson plans (RPP), syllabi, and teaching materials that emphasize tolerance, democracy, and harmony. Extracurricular programs, such as interfaith debates and visits to places of worship, have proven effective despite facing challenges like limited funding and parental support. The local wisdom-based approach, through stages of transformation, transaction, and transinternalization of values, strengthens the internalization of moderation values. The main challenges in implementing religious moderation include the lack of relevant teaching materials and the negative influence of social media. Digital literacy is essential to help students critically filter information. Success factors include collaboration between teachers, schools, families, and communities. This study concludes that implementing religious moderation learning strategies through curriculum integration, applicable activities, and synergy with the school environment can shape students' tolerant characters, appreciate diversity, and uphold unity.

**Keywords:** character; education; moderation; religion; tolerance

### PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang kaya akan keberagaman agama, budaya, dan etnis (Yani, 2020), menghadapi tantangan dalam menjaga keharmonisan sosial. Sebagai negara yang sangat beragam dan terpolarisasi, setiap rezim berupaya mengantisipasi serta mencegah potensi

konflik yang berhubungan dengan isu-isu SARA (Suyanto, 2024). Dalam situasi masyarakat yang sangat beragam ini, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang memahami agama dengan sikap moderat, khususnya dalam menanamkan karakter toleransi pada siswa SMA. Moderasi beragama, yang menekankan sikap tidak ekstrem dalam menjalankan ajaran agama, menjadi salah satu cara untuk memperkuat kerukunan antar umat beragama dan mengurangi risiko konflik.

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), moderasi beragama menjadi prinsip yang perlu ditanamkan kepada siswa. PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar ajaran Islam, tetapi juga untuk membangun nilai-nilai yang mendukung sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Hal ini sejalan dengan amanat (Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, pendidikan agama di tingkat SMA harus mendukung pembentukan karakter siswa yang toleran dan terbuka terhadap perbedaan.

Konsep moderasi dalam beragama juga memiliki landasan kuat dalam Islam. Salah satu ayat Al-Qur'an yang menggarisbawahi pentingnya sikap moderat adalah Surat Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

"Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) sebagai umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu." Ayat ini menggambarkan umat Islam sebagai umat yang berada di tengah, mencerminkan keseimbangan dan sikap adil, tidak ekstrem, serta menjadi teladan bagi yang lain. Moderasi ini penting karena menunjukkan bahwa beragama tidak hanya sekadar menjalankan ajaran, tetapi juga menekankan kebersamaan dan persatuan dalam keberagaman.

Saat ini, masalah intoleransi dan radikalisme masih ditemukan di kalangan pelajar, yang mana hal ini ditemukan berdasarkan survei dari beberapa lembaga pendidikan dan riset, ada sebagian siswa di Indonesia yang masih bersikap eksklusif dan kurang toleran terhadap perbedaan agama. Lembaga Penelitian (Setara Institute, 2023) melaporkan bahwa sekolah-sekolah di Indonesia masih menghadapi permasalahan terkait radikalisme, terutama di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), ini menunjukkan bahwa memperkuat moderasi beragama melalui PAI sangat diperlukan. Pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter toleransi memainkan peran penting dalam mengatasi pandangan ekstrem yang bisa mengganggu keharmonisan masyarakat.

Moderasi beragama juga berkaitan erat dengan nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila yaitu terdapat pada sila pertama dan sila ketiga Pancasila, yakni Ketuhanan Yang Maha Esa dan Persatuan Indonesia, dari kedua sila tersebut menekankan pentingnya mempertahankan serta menjaga persatuan bangsa ini dengan menghormati keberagaman agama. Ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 27 Tahun 2019, yang mengamanatkan penerapan moderasi beragama di berbagai bidang, termasuk pendidikan, untuk membangun masyarakat yang damai dan saling menghargai. Oleh karena itu, pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moderasi beragama akan membantu memperkuat persatuan nasional dan menjaga keharmonisan di Indonesia.

Strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) perlu disusun untuk menanamkan karakter toleransi dan sikap moderat dalam beragama. Guru PAI memiliki peran kunci dalam proses ini, karena mereka adalah pembimbing utama yang

menanamkan nilai-nilai moderat dalam ajaran Islam kepada siswa (Hasfiana, 2019). Salah satu pendekatan pembelajaran pendidikan agama disekolah yang efektif untuk menanamkan sikap moderat adalah melalui dialog dan diskusi kelompok. Dalam dialog terbuka, siswa berhak atas keyakinannya dan dapat bertukar pandangan mengenai perbedaan ajaran atau nilai-nilai antar agama, sehingga mereka belajar bahwa setiap orang memiliki hak atas keyakinannya masing-masing dan harus dihargai.

Selain itu, metode pembelajaran berbasis refleksi memungkinkan siswa untuk merenungkan pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-hari mengenai sikap moderat dan toleran. Ini membantu siswa lebih memahami pentingnya moderasi beragama dalam menjaga hubungan baik dengan orang lain. Metode ini selaras dengan ajaran Islam dalam Surat Ali Imran ayat 159, sebagai berikut;

﴿فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

yang menekankan pentingnya kelembutan dalam berinteraksi: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu." Ayat ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang lembut dalam berinteraksi, yang merupakan dasar dalam moderasi beragama.

Strategi lain yang bisa diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diajak mengembangkan proyek kolaboratif yang melibatkan teman dari latar belakang agama atau budaya yang berbeda. Misalnya, siswa bisa diajak untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang mencakup orang-orang dari berbagai agama dan budaya, yang mengajarkan mereka bekerja sama dan menghargai perbedaan. Kegiatan semacam ini tidak hanya memperkuat solidaritas, tetapi juga menumbuhkan sikap toleran dan keterbukaan yang merupakan inti dari moderasi beragama. Dampaknya, siswa tidak hanya belajar untuk memahami dan mempraktikkan ajaran agama islam dengan baik, tetapi juga siap untuk hidup berdampingan dengan individu dari berbagai latar belakang yang berbeda. (Irwansyah et al., 2024)

Namun, terdapat beberapa tantangan atau masalah dalam penerapan strategi pembelajaran moderasi beragama di Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu kendalanya adalah kurikulum yang memiliki keterbatasan waktu dan materi, yang mungkin menyulitkan guru untuk berkonsentrasi pada pendidikan karakter yang berfokus pada toleransi. Selain itu, keterampilan guru dalam mengajarkan nilai moderasi juga beragam. Beberapa guru mungkin memerlukan pelatihan tambahan untuk lebih memahami dan menerapkan metode pengajaran yang berorientasi pada moderasi beragama. Pelatihan ini dapat membantu guru memperkuat pemahaman mereka tentang konsep moderasi beragama dan cara yang efektif untuk menanamkannya pada siswa mereka.

Lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung keberagaman juga sangat penting untuk menumbuhkan karakter toleransi siswa. Sekolah yang menciptakan lingkungan yang terbuka terhadap perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan lebih mudah menanamkan nilai moderasi beragama pada siswanya. Sekolah yang kurang mendukung keberagaman, sebaliknya, akan lebih sulit menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswanya karena mereka lebih rentan terhadap pandangan eksklusif dan intoleran. Sekolah yang memiliki lingkungan yang baik dan kondusif akan memperkuat pembelajaran dan membantu guru menanamkan sikap moderat pada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam upaya membentuk karakter toleransi pada siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis moderasi beragama. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh panduan

praktis bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang berorientasi pada nilai-nilai moderasi. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap isu-isu sosial dan keagamaan di Indonesia.

Dengan meningkatnya kesadaran dalam pemahaman mengenai pentingnya moderasi beragama, diharapkan pemerintah dapat memberikan dukungan yang lebih kuat terhadap pembelajaran yang mengedepankan toleransi dan harmoni. Pendidikan yang berfokus pada moderasi beragama akan memperkuat karakter siswa dan membantu mereka menjadi warga negara yang siap menghadapi tantangan dalam masyarakat yang beragam.

Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Islam di SMA memiliki peran strategis dalam membentuk karakter toleransi siswa. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat membimbing siswa menjadi individu yang moderat, menghargai perbedaan, dan memiliki semangat persatuan (Awal, 2020). Ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka, tetapi juga memperkuat persatuan bangsa dan membantu menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai di masa yang akan datang (Kumbara et al., 2023). Perlu diketahui bahwa kadang kala perbedaan dapat menyebabkan tumbuhnya ketidakharmonisan itu sendiri dan bisa menjadi pemicu terjadinya masalah-masalah di dalam moderasi beragama.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode **Systematic Literature Review (SLR)** adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan berbagai bukti penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu (Nazib et al., 2023). Metode ini berfokus pada memberikan pemahaman yang menyeluruh dan transparan tentang studi-studi yang telah dilakukan terkait suatu topik. Dengan mengikuti langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur, SLR memastikan bahwa hasil yang diperoleh akurat, terpercaya, dan dapat dijadikan dasar dalam pengembangan penelitian atau pengambilan keputusan (BPJIID, 2024). Dengan menyeleksi dari 40 artikel tentang Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi Pembelajaran Untuk Membentuk Karakter Toleransi Siswa Di Sekolah Menengah Atas.

Prosesnya dilakukan melalui beberapa tahap yang terstruktur. Tahap pertama adalah merumuskan pertanyaan penelitian yang akan menjadi pedoman dalam seluruh proses kajian. Tahap kedua melibatkan pencarian literatur dengan mengakses berbagai sumber terpercaya, seperti database ilmiah, untuk menemukan referensi yang sesuai. Setelah itu, tahap ketiga adalah melakukan penyaringan literatur, yakni memilih referensi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan untuk memastikan hanya sumber yang relevan yang digunakan. Tahap keempat adalah analisis dan interpretasi data, di mana referensi yang terpilih ditelaah secara menyeluruh untuk mengidentifikasi informasi penting dan menarik kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian. Tahap kelima mencakup penyusunan draf artikel, yaitu menyusun hasil analisis dalam format tulisan yang terorganisasi dengan baik. Tahap terakhir adalah diseminasi hasil, yaitu mempublikasikan temuan penelitian ke dalam jurnal atau media lainnya agar dapat diakses oleh komunitas akademik maupun praktisi. Melalui tahapan ini, metode SLR memastikan penelitian memiliki dasar teori yang kuat dan didukung oleh bukti yang valid dan kredibel (Resnawita & Karmanita, 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Implementasi Strategi Pembelajaran Moderasi Beragama Dalam PAI di SMA

Pada bagian ini menjelaskan tentang Strategi pembelajaran moderasi beragama dirancang dan diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta relevansi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, metode, media, dan pendekatan yang digunakan meliputi teknik interaktif, penggunaan teknologi pendidikan, serta pendekatan kontekstual untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama. Guru, kurikulum, dan lingkungan sekolah berperan penting dalam mendukung implementasi strategi ini, baik melalui pengembangan materi pembelajaran yang relevan maupun penciptaan suasana yang mendorong toleransi dan keberagaman. Namun, selama proses implementasi, guru dan siswa menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman siswa, serta resistensi terhadap perubahan pola pikir. Berikut data yang akan di analisis mengenai “Strategi Pembelajaran Moderasi Beragama.

**Tabel 1.** implementasi Strategi Pembelajaran Moderasi Beragama dalam PAI di SMA

Judul	Nama Penulis	Isi
Pengembangan Model Pembelajaran Integratif Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Tingkat SMA	(Fadriati et al., 2024)	Model pembelajaran integratif telah dinilai oleh validator dengan skor rata-rata sebesar 0,87%, sementara penerapan buku model dinilai sangat praktis dengan skor rata-rata sebesar 0,85%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku model pembelajaran integratif yang berbasis nilai-nilai moderasi beragama ini layak digunakan dalam pembelajaran PAI di tingkat SMA. Evaluasi ini menunjukkan bahwa buku model tersebut telah memenuhi standar validitas dan kepraktisan yang diharapkan, sehingga dapat menjadi sumber yang berharga bagi guru dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa.
Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Moderasi Beragama di Kalangan Peserta Didik SMA pada Era Post-Truth	(Nurqadriani et al., 2024)	Kurangnya bahan ajar yang relevan membuat pembelajaran moderasi beragama lebih bersifat teoritis dan kurang aplikatif. Dari segi efektivitas program ekstrakurikuler, kegiatan seperti debat lintas agama dan kunjungan ke tempat ibadah terbukti mampu mengembangkan sikap moderat di kalangan peserta didik, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan dana dan dukungan dari orang tua. Salah satu tantangan utama dalam penguatan karakter moderasi beragama adalah pengaruh media sosial, yang sering kali menyebarkan informasi bias dan ekstrem. Hal ini dapat menghambat upaya pembentukan sikap toleran di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga

Pendidikan Moderasi Beragama dalam Penanaman Sikap Kerukunan Antar Siswa di SMAN 8 Kota Malang	(Elsyam & Rossidy, 2024)	<p>menjadi sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi secara konsisten. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat memperkuat ajaran moderasi beragama serta membantu peserta didik menginternalisasi sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Di era <i>post-truth</i>, pengaruh media sosial terhadap sikap keagamaan peserta didik sangat signifikan, karena informasi yang ekstrem dan tidak akurat dapat memengaruhi pandangan mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan agar peserta didik mampu menyaring informasi secara kritis serta menghindari narasi yang berpotensi menumbuhkan sikap intoleran.</p> <p>Strategi penanaman sikap kerukunan antar siswa melibatkan upaya intrakurikuler serta pelaksanaan program P5. Dalam penerapannya, proses ini dilakukan melalui berbagai praktik di lapangan, seperti memberikan keteladanan, menanamkan kedisiplinan, membiasakan penerapan strategi oleh guru PAI, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, serta mengintegrasikan dan menginternalisasi nilai-nilai kerukunan.</p>
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang	(Nursawitri, 2024)	<p>Analisis kurikulum Pendidikan Agama Islam diintegrasikan dengan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengembangan karakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Proses ini mencakup identifikasi nilai-nilai moderasi beragama dan penentuan strategi untuk mendukung penanaman nilai-nilai tersebut, dengan tujuan mengubah sikap dan perilaku peserta didik. Strategi penanaman nilai moderasi beragama melibatkan pembiasaan, pemberian nasihat, keteladanan, penerapan kedisiplinan, serta perhatian khusus kepada siswa.</p>
Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI	(Dewi et al., 2024)	<p>Penanaman sikap moderasi beragama di sekolah ini diimplementasikan melalui tiga pendekatan utama: proses pembelajaran di kelas, interaksi dalam lingkungan sekolah, dan hubungan antara sekolah dengan lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaannya, siswa yang beragama Islam dan non-Islam saling menghormati satu sama lain serta menjunjung tinggi sikap toleransi sesuai</p>

Implementasi Kebijakan Moderasi Beragama terhadap Harmoni Pendidikan Islam di SMAN 1 Bae Kudus	(Rozaq et al., 2024)	dengan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan. Sekolah dengan keragaman agama, ras, suku, sosial, budaya, dan latar belakang dapat menjadi faktor utama terjadinya konflik yang berpotensi memecah belah lingkungan sekolah. Namun, justru melalui perbedaan tersebut, siswa dapat saling menghargai dan membangun toleransi antar sesama.
Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Punggur	(Nikmah et al., 2024)	Perencanaan penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan merumuskan program moderasi beragama yang selaras dengan kurikulum yang berlaku. Proses ini mencakup penyusunan RPP, silabus, program tahunan (prota), program semester (prosem), serta penyiapan media pembelajaran. Penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai moderasi pada materi PAI serta penggunaan metode kerja kelompok dan diskusi dalam proses pembelajaran.
Implementasi Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	(Nazib & Surachman, 2024)	Pengimplementasian moderasi beragama dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti membiasakan siswa untuk memulai pembelajaran dengan berdoa sesuai kepercayaan masing-masing tanpa perlu mengeraskan suara, memastikan tidak adanya kebijakan yang bersifat intoleran, serta mengadakan kegiatan dalam rangka memperingati Hari Besar Keagamaan. Selain itu, penerapan moderasi beragama juga dapat didukung dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup poin-poin terkait, seperti musyawarah untuk mufakat, demokrasi, toleransi sebagai alat pemersatu bangsa, serta materi mengenai persatuan dan kerukunan.
Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa SMAN 13 Bone melalui Pembelajaran PAI-BP	(Inayati et al., 2024)	Strategi pembelajaran dalam menginternalisasi nilai moderasi beragama berbasis kearifan lokal oleh guru PAI dilakukan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, integrasi nilai moderasi beragama berbasis kearifan lokal dimuat dalam kurikulum dan RPP melalui pendidikan karakter. Sementara itu, pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran melibatkan beberapa

Internalization Of Religious Moderation Values Through Islamic Religious Education At Sma Negeri 11 Garut	(Wardani et al., 2024)	tahap, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap internalisasi nilai.
Perencanaan Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Moderasi Beragama	(Sari et al., 2024)	Membiasakan doa sebelum pembelajaran dimulai sesuai dengan kepercayaan masing-masing siswa serta menciptakan budaya saling menghormati merupakan salah satu bentuk penerapan moderasi beragama. Mengingat mayoritas siswa beragama Islam, peran pendidikan agama dalam menerapkan moderasi beragama menjadi sangat signifikan. Hal ini tercermin dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menyertakan materi terkait moderasi beragama, seperti musyawarah untuk mufakat, demokrasi, dan toleransi sebagai alat pemersatu bangsa, serta materi tentang persatuan dan kerukunan.
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa (Studi Kasus di SMA A. Wahid Hasyim)	(Mahendra & Said, 2024)	Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dirancang berdasarkan nilai-nilai moderasi beragama, dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup materi terkait toleransi, kerukunan, dan pencegahan tindakan kekerasan. RPP perlu dikembangkan secara berkesinambungan untuk memastikan koordinasi antara berbagai komponen pembelajaran, seperti kompetensi dasar, materi pokok, indikator pencapaian, dan penilaian, sehingga pembelajaran tetap berkembang dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Faktor pendukung strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa antara lain motivasi, kerja sama, dan komitmen yang sangat baik, baik dari Guru Pendidikan Agama Islam maupun lingkungan sekolah, seperti teman-teman, guru-guru lainnya, serta pondok pesantren. Adapun faktor penghambatnya berasal dari diri siswa itu sendiri, karena setiap individu pasti memiliki perbedaan dalam pandangan dan sikap.
Internalisasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Melalui Materi Toleransi di SMA	(Hamidah, 2023)	Implementasi internalisasi PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan sikap moderasi beragama melalui materi toleransi dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Proses ini diterapkan dalam berbagai program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.



Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup berbagai strategi, mulai dari pengembangan bahan ajar hingga pembiasaan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah. **Bahan ajar** berperan penting dalam proses pembelajaran, seperti model pembelajaran integratif yang dinilai valid (0,87) dan praktis (0,85) (Fadriati et al., 2024). Namun, kekurangan bahan ajar yang relevan sering membuat pembelajaran moderasi beragama lebih teoritis dibanding aplikatif (Nurqadriani et al., 2024). **Strategi pembelajaran** dilakukan secara intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan berbasis kearifan lokal. Intrakurikuler mencakup pengintegrasian nilai-nilai moderasi dalam RPP, silabus, dan materi seperti toleransi, musyawarah, demokrasi, dan kerukunan (Nikmah et al., 2024; Wardani et al., 2024). Ekstrakurikuler, seperti debat lintas agama dan kunjungan ke tempat ibadah, efektif dalam membangun sikap moderasi meskipun terkendala dana dan dukungan orang tua (Nurqadriani et al., 2024). Kearifan lokal menjadi pendekatan untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi melalui tahap transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai (Inayati et al., 2024). **Pelaksanaan dan implementasi nilai moderasi beragama** juga melibatkan pembiasaan dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun dengan komunitas sekitar. Hal ini mencakup doa bersama menurut keyakinan masing-masing, keteladanan, dan menciptakan suasana kondusif untuk menghormati perbedaan (Nazib & Surachman, 2024; Dewi et al., 2024). Sekolah dengan keberagaman agama, ras, dan budaya menjadi laboratorium hidup untuk menanamkan nilai toleransi dan kerukunan (Rozaq et al., 2024). **Tantangan utama** dalam menanamkan moderasi beragama muncul dari pengaruh media sosial yang sering menyebarkan narasi ekstrem dan bias. Literasi digital menjadi kebutuhan mendesak untuk membantu siswa menyaring informasi secara kritis (Nurqadriani et al., 2024; Rozaq et al., 2024). Faktor pendukung lainnya adalah motivasi guru, kerja sama sekolah, dan dukungan lingkungan seperti pondok pesantren, meskipun resistensi dari siswa tertentu masih menjadi hambatan (Mahendra & Said, 2024). Dengan strategi pembelajaran yang terintegrasi, kolaborasi sekolah dengan orang tua, dan pendekatan berbasis karakter sesuai profil pelajar Pancasila, moderasi beragama dapat ditanamkan secara efektif dalam pembelajaran PAI untuk menciptakan siswa yang toleran, harmonis, dan kritis dalam menghadapi tantangan era post-truth.

### Evaluasi Efektifitas Strategi Pembelajaran Moderasi Beragama Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa

Evaluasi efektivitas strategi pembelajaran moderasi beragama bertujuan untuk menilai sejauh mana strategi tersebut berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi, seperti toleransi, keadilan, dan keseimbangan. Proses evaluasi dilakukan dengan menggunakan indikator seperti kemampuan siswa menunjukkan sikap toleransi, pemahaman konsep keadilan, dan kemampuan menjaga keseimbangan dalam hubungan sosial. Selain itu, analisis hasil evaluasi mencakup identifikasi kekuatan dan kelemahan strategi pembelajaran yang telah diterapkan, sehingga dapat menjadi acuan untuk perbaikan dan peningkatan efektivitas pembelajaran moderasi beragama di masa mendatang.

**Tabel 2.** Evaluasi Efektivitas Strategi Pembelajaran Moderasi Beragama Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa

Judul Penelitian	Nama Penulis	Isi
Pendidikan Beragama Dalam Penanaman Sikap Kerukunan Antar Siswa Di Sman 8 Kota Malang	(Elsyam & Rossidy, 2024)	Evaluasi penanaman sikap kerukunan antar siswa dilakukan dengan mengawasi dan menegur siswa yang bermasalah. Indikator-indikator kerukunan yang berhasil ditanamkan berkontribusi terhadap nilai-nilai moderasi beragama di sekolah.

- Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI (Dewi et al., 2024) Peran tersebut mencakup memberikan contoh sikap keteladanan bagi siswa dalam menghormati dan bertoleransi terhadap individu dengan agama yang berbeda, menyampaikan materi pemahaman tentang moderasi beragama melalui model pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, serta berkontribusi dalam menciptakan interaksi sosial yang baik antar siswa dengan agama yang berbeda dengan menjunjung tinggi nilai saling menghormati, menghargai, dan toleransi.
- Implementasi Kebijakan Moderasi Beragama terhadap Harmoni Pendidikan Islam di SMAN 1 Bae Kudus (Rozaq et al., 2024) Dengan penerapan moderasi beragama di sekolah, siswa dapat diperkenalkan pada nilai toleransi, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang moderasi beragama, serta membangun hubungan kerukunan dan dialog antar peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang agama.

- Implementasi Beragama Pembelajaran Agama Islam Di Sma Negeri 7 Kota Makassar Moderasi Melalui Pendidikan (Pahrul et al., 2024) Pembelajaran melalui pendidikan agama Islam mencakup tiga indikator utama, yaitu:
1. **Komitmen Kebangsaan**  
Indikator ini tercermin dalam kegiatan peserta didik, seperti pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin, peringatan Hari Kemerdekaan RI, Hari Guru, dan berbagai kegiatan kebangsaan lainnya yang menanamkan rasa cinta tanah air.
  2. **Toleransi**  
Sikap toleransi terlihat dalam kepatuhan peserta didik terhadap peraturan dan tata tertib sekolah, seperti melaksanakan tugas piket, kerja bakti, serta kegiatan sosial lainnya yang menuntut kerja sama. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan rasa hormat kepada guru melalui salam, jabat tangan, dan sikap sopan lainnya.
  3. **Anti-Kekerasan**  
Nilai-nilai anti-kekerasan telah terintegrasi dalam kurikulum pendidikan agama Islam, yang secara khusus memuat ajaran moderasi beragama. Dengan pemahaman yang baik tentang toleransi, peserta didik diharapkan dapat menghindari tindakan kekerasan terhadap teman maupun orang lain yang memiliki latar belakang suku dan agama yang berbeda.
- Implementasi Beragama Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Punggur Moderasi dalam Pendidikan (Nikmah et al., 2024) Evaluasi implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui proses screening untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang moderasi beragama, serta untuk mendeteksi adanya paham atau tindakan yang cenderung mengarah pada sikap intoleran. Selain itu, tutorial dan monitoring yang dilakukan oleh tutor sangat efektif untuk mendeteksi potensi paham atau tindakan kekerasan, serta menyaring hal-hal yang berpotensi mengarah pada sikap tersebut.
- Internalisasi Nilai Beragama Lokal pada Siswa Bone PAI-BP Moderasi Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa SMAN 13 Bone melalui Pembelajaran (Inayati et al., 2024) Tes tertulis digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana siswa memaknai nilai-nilai tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) juga melakukan pengamatan secara

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Upaya Pemahaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik (Studi Kasus SMA Negeri 1 Pomalaa)

(Said & Bahri, 2024)

langsung terhadap perilaku dan interaksi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator-indikator moderasi beragama meliputi komitmen kebangsaan, sikap toleransi, sikap anti-kekerasan, dan keterbukaan terhadap kebudayaan lokal. Penerapan nilai-nilai ini dapat dibuktikan melalui berbagai penghargaan dan prestasi yang diraih oleh peserta didik dalam berbagai ajang yang diselenggarakan oleh pemerintah, Forkopimda, serta pemerhati budaya di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Prestasi ini menjadi bukti nyata bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah tertanam dengan baik dan dapat menjadi kebanggaan serta inspirasi bagi masyarakat luas.

Implementasi moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang toleran, menghargai keberagaman, dan menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan. Penelitian menunjukkan bahwa upaya ini dilakukan melalui pendekatan kurikulum, strategi pengajaran, serta kolaborasi lingkungan sekolah dan keluarga. Dari sisi kurikulum, integrasi nilai moderasi beragama dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, serta media pembelajaran yang mengakomodasi materi seperti toleransi, musyawarah, demokrasi, dan kerukunan. Strategi ini menyesuaikan dengan kurikulum merdeka yang berorientasi pada pembangunan karakter siswa sesuai profil Pelajar Pancasila (Nursawitri, 2024; Nikmah et al., 2024). Dalam strategi pembelajaran, guru PAI menggunakan pendekatan keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, dan disiplin. Kegiatan pembelajaran juga dilengkapi dengan metode interaktif seperti diskusi kelompok, kerja sama antar siswa, dan program ekstrakurikuler seperti debat lintas agama atau kunjungan ke tempat ibadah. Strategi ini tidak hanya dilakukan di ruang kelas tetapi juga di lingkungan sekolah secara keseluruhan (Elsyam & Rossidy, 2024; Dewi et al., 2024). Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya bahan ajar yang relevan sehingga pembelajaran moderasi beragama cenderung bersifat teoritis. Selain itu, pengaruh media sosial yang sering menyebarkan informasi bias atau ekstrem menjadi hambatan dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi (Nurqadriani et al., 2024). Untuk mengatasi tantangan ini, literasi digital perlu ditingkatkan agar siswa dapat memilah informasi secara kritis. Dukungan lingkungan sekolah dan keluarga sangat penting dalam menanamkan moderasi beragama secara konsisten. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas membantu memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sehingga siswa dapat menginternalisasi sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari (Rozaq et al., 2024; Mahendra & Said, 2024). Secara keseluruhan, implementasi moderasi beragama dalam PAI membutuhkan sinergi antara kurikulum yang terintegrasi, strategi pembelajaran yang aplikatif, dukungan lingkungan, dan penanganan tantangan media sosial. Dengan langkah-langkah ini, moderasi beragama dapat menjadi pondasi dalam membangun generasi siswa yang toleran dan harmonis di tengah keberagaman.

### **Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran Moderasi Beragama Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA**

Penerapan strategi pembelajaran moderasi beragama di SMA memiliki implikasi yang signifikan terhadap pendidikan dan pembentukan karakter siswa, terutama dalam membangun

sikap toleransi yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi tersebut juga mencakup dampak positif pada hubungan sosial siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat, seperti meningkatnya rasa saling menghormati, kemampuan berinteraksi dalam keberagaman, dan kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis. Untuk mengoptimalkan implikasi positif ini, diperlukan rekomendasi bagi sekolah, guru, dan pembuat kebijakan pendidikan agar strategi pembelajaran moderasi beragama dapat lebih efektif dalam membangun generasi yang toleran, inklusif, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat multikultural.

**Tabel 3.** Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran Moderasi Beragama Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA

Judul	Penulis	Isi
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang	(Nursawitri, 2024)	Penerapan nilai-nilai moderasi beragama berhasil membentuk karakter siswa yang toleran, adil, dan seimbang dalam beragama serta berinteraksi dengan sesama, sebagaimana terlihat dalam praktik pembelajaran.
Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam I Di SMA Al-Irsyad Surabaya	(Hoddin Et Al., 2023)	Membentuk Generasi Yang Toleran, Anti-Kekerasan, Cinta Tanah Air, Dan Menghargai Keberagaman Budaya.
Penguatan Pemahaman Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Karuna Dipa Palu	(Nasrul Et Al., 2024)	Guru Yang Kompeten Akan Mampu Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Tumbuh Kembangnya Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa.
Nilai-Nilai Beragama Dalam Berpikir Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Jenjang SMA Pada Kurikulum Merdeka	(Hanafie Et Al., 2024)	Siswa menjadi pribadi yang saleh, toleran, dan memiliki pandangan luas tentang kemanusiaan, yang mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran berbasis nilai-nilai moderasi.
Penanaman Sikap Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Pai	(Dewi Et Al., 2024)	Pendekatan ini juga mencakup kebijakan inklusif yang menghargai keberagaman, seperti memberikan hak pendidikan agama yang sama untuk semua siswa, baik Muslim maupun non-Muslim.

- Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pai Kelas Xi Di Sman 1 Panti Kabupaten Pasaman (Sermila & Charles, 2024)
- Toleransi yang diterapkan di sekolah ini tercermin dalam sikap saling menghormati antar warga sekolah, baik yang memiliki agama yang sama maupun berbeda. Salah satu bentuk nyata dari penerapan toleransi adalah pelaksanaan ujian agama bagi peserta didik non-Muslim yang dikembalikan kepada gereja masing-masing. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta didik non-Muslim tidak diwajibkan untuk mengikuti, namun diberikan kebebasan untuk tetap berada di kelas atau memilih pergi ke perpustakaan setelah meminta izin. Selain itu, tidak pernah terjadi kekerasan antara peserta didik Muslim dan non-Muslim di lingkungan sekolah, karena seluruh warga sekolah menjunjung tinggi sikap saling menghargai. Hal ini didukung oleh keteladanan yang diberikan oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman dan moderasi beragama.
- Implementasi Kebijakan Moderasi Beragama Terhadap Harmoni Pendidikan Islam Di SMAN 1 Bae Kudus (Rozaq Et Al., 2024)
- Strategi pendidikan moderasi beragama melibatkan integrasi nilai-nilai toleransi dalam kurikulum, pelatihan guru, serta program kolaboratif dengan komunitas local. Penilaian dampak kebijakan melalui survei dan evaluasi periodik juga direkomendasikan untuk mengidentifikasi area perbaikan dalam pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama. Pentingnya pelatihan bagi peserta didik, tenaga pendidikan, dan staf sekolah mengenai nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama, serta memperluas kerjasama dengan lembaga atau komunitas lokal yang berfokus pada pemahaman lintas agama. Evaluasi melalui survei dan penilaian periodik juga dianjurkan untuk memperbaiki dan mengembangkan implementasi kebijakan moderasi beragama.
- Implementasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 7 Kota Makassar (Pahrul Et Al., 2024)
- Pentingnya integrasi moderasi beragama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dan kerukunan antar umat beragama di tingkat sekolah.
- Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Beragama Bagi Peserta Didik (Studi Kasus SMA Negeri 1 Pomalaa) (Said & Bahri, 2024)
- Kolaborasi guru dalam menjadi teladan di sekolah memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa yang menghasilkan individu dengan jiwa sosial yang tinggi dan sikap kesopanan yang baik dalam interaksi sehari-hari.

---

Internalization of Religious Moderation Values Through Islamic Religious Education at SMA Negeri 11 Garut (Wardani Et Al., 2024)	Implementasi moderasi beragama tidak hanya memperkuat toleransi dalam lingkungan sekolah tetapi juga menciptakan harmoni sosial di masyarakat. Contohnya, siswa menunjukkan kemampuan menjaga hubungan baik dengan latar belakang keyakinan beragama.
Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik (Irwansyah Et Al., 2024)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk sikap toleransi, yang tercermin dalam pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan perdamaian. Peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan keyakinan dan menghormati pluralitas agama, sehingga mendorong terciptanya harmoni sosial dan kerjasama antar umat beragama.

---

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan Agama Islam di tingkat SMA memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan hubungan sosial di sekolah serta masyarakat. Secara keseluruhan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama berperan penting dalam membentuk siswa menjadi individu yang toleran, adil, dan seimbang dalam beragama. Hal ini tercermin dalam sikap siswa yang menghargai perbedaan, mampu berdialog dengan berbagai kelompok agama, serta menunjukkan kesopanan dan jiwa sosial yang tinggi (Nursawitri, 2024; Hanafie et al., 2024; Said & Bahri, 2024). Berdasarkan teori Hodidin et al. (2023) dan Nasrul et al. (2024), strategi pendidikan yang mengintegrasikan moderasi beragama dalam kurikulum memiliki tujuan utama untuk membentuk generasi yang toleran, anti-kekerasan, dan menghargai keberagaman. Guru yang kompeten, sebagaimana diungkapkan oleh Nasrul et al. (2024), berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Kolaborasi antara guru, siswa, dan komunitas lokal juga diidentifikasi sebagai strategi penting dalam mendukung implementasi moderasi beragama (Rozaq et al., 2024). Penerapan kebijakan sekolah yang inklusif, seperti memberikan hak pendidikan agama yang setara untuk semua siswa (baik Muslim maupun non-Muslim), memperkuat pencapaian tujuan ini (Dewi et al., 2024). Toleransi di sekolah juga tercermin dalam penghargaan terhadap keberagaman agama dan kebijakan yang memungkinkan siswa non-Muslim untuk memilih ikut serta atau tidak dalam pembelajaran PAI tanpa diskriminasi (Sermila & Charles, 2024). Namun, untuk memastikan keberhasilan implementasi moderasi beragama, penguatan program pelatihan untuk guru dan staf pendidikan, serta evaluasi berkala melalui survei dan penilaian dampak kebijakan, diperlukan (Rozaq et al., 2024; Pahrul et al., 2024). Evaluasi ini akan membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan lebih lanjut implementasi moderasi beragama di sekolah. Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan Agama Islam di SMA terbukti memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya toleran dan menghargai perbedaan, tetapi juga dapat menciptakan kerukunan sosial di tingkat sekolah dan masyarakat (Irwansyah et al., 2024). Dengan pendekatan yang tepat, moderasi beragama dapat menjadi landasan yang kuat untuk menciptakan generasi yang inklusif dan siap menghadapi tantangan kehidupan yang multikultural.

## SIMPULAN

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam PAI mencakup berbagai pendekatan strategis, mulai dari pengembangan bahan ajar hingga pembiasaan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Penggunaan bahan ajar berbasis nilai moderasi, seperti model pembelajaran integratif, telah terbukti valid dan praktis, namun kekurangan bahan ajar relevan masih menjadi tantangan utama, sehingga pembelajaran sering bersifat teoritis daripada aplikatif. Strategi pembelajaran dilakukan secara intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan berbasis kearifan lokal. Pengintegrasian nilai moderasi dalam kurikulum melalui RPP, silabus, dan materi seperti toleransi, musyawarah, demokrasi, serta kerukunan telah mendukung pelaksanaan pendidikan yang inklusif dan relevan. Ekstrakurikuler, seperti debat lintas agama dan kunjungan ke tempat ibadah, efektif dalam membangun sikap moderasi meskipun menghadapi kendala dana dan dukungan orang tua. Pendekatan berbasis kearifan lokal, melalui tahap transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai, memberikan dimensi tambahan dalam menginternalisasi nilai moderasi.

Pelaksanaan nilai-nilai moderasi melibatkan pembiasaan interaksi sehari-hari di sekolah, seperti doa bersama sesuai keyakinan masing-masing, keteladanan guru, dan penciptaan lingkungan yang kondusif untuk menghormati perbedaan. Dalam konteks keberagaman agama, ras, dan budaya, sekolah menjadi laboratorium hidup yang mendukung penanaman nilai toleransi dan kerukunan. Tantangan utama dalam implementasi moderasi beragama adalah pengaruh media sosial yang sering menyebarkan informasi bias atau ekstrem. Literasi digital menjadi kebutuhan mendesak agar siswa dapat menyaring informasi secara kritis. Di sisi lain, dukungan guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi secara konsisten. Dengan integrasi kurikulum yang berorientasi pada profil Pelajar Pancasila, strategi pembelajaran aplikatif, dan kolaborasi sekolah dengan komunitas, moderasi beragama dapat ditanamkan secara efektif dalam pembelajaran PAI. Implementasi ini membentuk siswa yang toleran, menghargai keberagaman, dan menjunjung tinggi nilai persatuan, sehingga berkontribusi pada terciptanya harmoni sosial di sekolah dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awal, R. F. (2020). Nilai-nilai Toleransi Dalam Pembelajaran 1 Agama Islam (Studi SMPN 1 Basarang Kec. Basarang Kab. Kapuas). *Tarbiyah Islamiyah*, 10(2), 60. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/jtipai.v10i2.5080>
- BPJIID. (2024). *Panduan Menyusun Artikel Systematic Literatur Review (SLR)*. BPJIID: Biro Publikasi, Jurnal Ilmiah Dan Informasi Digital Universitas Medan Area. <https://bpjiid.uma.ac.id/2024/08/14/panduan-menyusun-artikel-systematic-literature-review-slr/>
- Dewi, S., Zamroni, M. A., & Leksono, A. A. (2024). Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1558>
- Elsyam, S. F., & Rossidy, I. (2024). Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penanaman Sikap Kerukunan Antar Siswa Di Sman 8 Kota Malang. *I S L A M I K A: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1438–1451. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.5162>
- Fadriati, F., Putri, Y., Yoma, A. R., & Rohayu, R. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Integratif Berbasis Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 97. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v5i1.10326>



- Hamidah, I. (2023). Internalisasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Melalui Materi Toleransi di SMA. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 235–246. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i2.416>
- Hanafie, I., Fauzan, U., & Malihah, N. (2024). Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Kerangka Berpikir Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Jenjang SMA pada Kurikulum Merdeka. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1106. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i2.3390>
- Hasfiana. (2019). *Pembentukan Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Kesehatan Prima Mandiri Sejahtera Makassar* [Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/26395>
- Hodidin, M. S., Wahidmurni, Basri, & Barizi, A. (2023). Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam I di SMA Al-Irsyad Surabaya Muhammad. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 1–14. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7270>
- Inayati, F., Awaluddin, A. F., & HR, S. (2024). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa SMAN 13 Bone melalui Pembelajaran PAI-BP. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 128–135. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i2.2319>
- Irwansyah, Aziz, A., & Mawaddah, R. (2024). Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Sialang Buah). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.9040>
- Kumbara, B., Wiranto, D., & Harrmi, H. (2023). Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 08 Ujan Mas. *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 1(3), 678–695. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i3.1092>
- Mahendra, R., & Said, A. (2024). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI SISWA (Studi Kasus di SMA A. Wahid Hasyim). *Jurnal Ilmiah Nusantara ( JINU)*, 1(5), 142–152. <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i5.2478>
- Nasrul, N., Thahir, L. S., & Rustina, R. (2024). Penguatan Pemahaman Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) di SMA Karuna Dipa Palu. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, 3(1), 140–145. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/3194>
- Nazib, F. M., Saifullah, I., Nasrullah, Y. M., & Hanifah, F. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2764–2773. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.505>
- Nazib, F. M., & Surachman, Y. T. L. (2024). Implementasi Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 245–251. <https://doi.org/10.52434/jpai.v3i2.3952>
- Nikmah, D. K. L., Wijaya, A., & Hayati, R. M. (2024). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Pungur. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 28–34. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.879>

- Nurhuda, M. A. M. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Sikap Toleransi Siswa Di Sma Nation Star Academy Surabaya. *Journal Edu Learning*, 2(1), 126–135. <https://internationalinstituteofresearch.org/journal/index.php/EL/article/view/46%0Ahttps://internationalinstituteofresearch.org/journal/index.php/EL/article/download/46/25>
- Nurqadriani, Dahlan, M. N. F., & Kadir, S. N. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Moderasi Beragama di Kalangan Peserta Didik SMA pada Era Post-Truth. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 530–539. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.415>
- Nursawitri, E. R. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang. In *Jurnal Studi Kemahasiswaan: Vol. Vol. 1 No, (Issue 1)*. [https://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/9463/S1\\_FAI\\_PENDIDIKAN\\_AGAMA\\_ISLAM\\_22001011260\\_ERA\\_REFINA\\_NURSAWITRI.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/9463/S1_FAI_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_22001011260_ERA_REFINA_NURSAWITRI.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Pahrul, Yusuf, M., & Tang, M. (2024). Implementasi Kebijakan Moderasi Beragama terhadap Harmoni Pendidikan Islam di SMAN 1 Bae Kudus Implementasi Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 7 Kota Makassar. *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 178–192. <https://doi.org/10.51806/annahdlah.v3i3.102>
- Resnawita, & Karmanita, D. (2024). Sistematis Literatur Review : Intelegent System Di Dunia Pendidikan. *JISED : Journal of Information System and Education Development*, 2(4), 51–55. <https://doi.org/10.62386/jised.v2i4.113>
- Rozaq, M. K., Anhar, S. H., & Miftah, M. (2024). Implementasi Kebijakan Moderasi Beragama terhadap Harmoni Pendidikan Islam di SMAN 1 Bae Kudus. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 5(2), 101–114. <https://doi.org/10.18196/jpk.v5i2.20682>
- Said, H., & Bahri, S. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Upaya Pemahaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik ( Studi Kasus SMA Negeri 1 Pomalaa ). *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 10(2), 135–152. <https://doi.org/10.32923/edugama.v10i2.4056>
- Sari, M., Junaidah, & Fauzan, A. (2024). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Moderasi Beragama. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.19109/elidare.v10i2.21347>
- Sermila, & Charles. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pai Kelas Xi Di Sman 1 Panti Kabupaten Pasaman. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 329–340. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i3.932>
- Setara Institute. (2023). *Toleransi di Sekolah: Laporan Riset dan Rekomendasi Kebijakan*. Setara Institute for Democracy and peace. <https://setara-institute.org/laporan-survei-toleransi-siswa-sekolah-menengah-atas-sma/>
- Suyanto, B. (2024). *Perspektif Guru Terhadap Pendidikan Toleransi di SMA*. Universitas Airlangga Excellence with Morality. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/01416200.2024.2345213>.
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. In

*Database Peraturan BPK.* BPK. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>

- Wardani, L., Saifullah, I., & Munawaroh, N. (2024). Internalizaton Of Religious Moderation Values Through Islamic Religious Education At Sma Negeri 11 Garut. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(6), 2292–2303. <http://www.lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/edu/article/view/4056/1964>
- Yani, T. I. (2020). Pendidikan Toleransi Beragama Berbasis Multikultural Di Sma Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Pu Hua School) Purwokerto Kabupaten Banyumas [Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto]. In *Repository UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri*. [https://repository.uinsaizu.ac.id/8778/2/COVER\\_BAB\\_I\\_BAB\\_V\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/8778/2/COVER_BAB_I_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf)